

PEMBINAAN DAN PELATIHAN MERANCANG INSTRUMEN AUTHENTIC ASSESMENT SESUAI DENGAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU PPKn SMP SE-KABUPATEN OGAN ILIR

Umi Chotimah, Sri Artati Waluyati, Kurnisar, Mulkan Mulyadi HD.

(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)

Elisa Rosiana

(Alumni PPKn FKIP UNSRI)

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah para guru PPKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat perangkat penilaian autentik yang relevan dengan matapelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013, sehingga guru dapat lebih meningkatkan kualitas penilaian serta menimbulkan rasa percaya diri dan kemantapan guru-guru PPKn SMP dalam mempersiapkan diri untuk memberikan penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum PPKn SMP tahun 2013. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu dilakukan *pre-test*, menerima materi dan perancangan penilaian autentik, *post-test* dan pemodelan guru. Hasil tes awal terlihat sebagian guru sudah memiliki pemahaman tentang penilaian autentik dan sebagian lagi belum terlalu memahami. Dilihat dari segi proses, seluruh peserta (21 orang) guru antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, kemudian dari segi hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir diperoleh 100% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuannya tentang penilaian autentik, lalu selanjutnya dari segi praktek, ternyata para guru telah berhasil/mampu membuat/merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai kurikulum 2013.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Kurikulum 2013, Guru PPKn,
Kabupaten Ogan Ilir

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, bahwa di kabupaten OI ini terdapat kampus Universitas Sriwijaya. Mengingat Universitas Sriwijaya berada di dalam wilayah kabupaten OI, maka sudah tentu mempunyai tanggung jawab “lebih” untuk memajukan pendidikan di kabupaten OI ini. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, oleh karenanya seiring perkembangan zaman, sektor pendidikan-pun selalu melakukan inovasi-inovasi terbaru sebagaimana yang menjadi program-program prioritas nasional pemerintah. Dalam menindaklanjuti program-program prioritas

yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, pemerintah berencana mengganti kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2006 yang sedang berlaku, dengan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013, dan akan mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014 di kelas 1 dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs dan kelas X SMA/SMK/MA. Dengan diterapkannya kurikulum baru di sekolah-sekolah, berarti guru sebagai ujung

tombak implementasi kurikulum, sudah seharusnya mempunyai pemahaman yang jelas tentang kurikulum 2013, sebab pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan kurikulum merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dalam kajian ini, tim pengabdian pada Masyarakat (PPM) hanya akan menyoroti masalah pendidikan di tingkat SMP/MTs, dan terlebih khusus lagi adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), hal ini mengingat matapelajaran PKn merupakan salah satu matapelajaran yang akan mengalami perubahan sehubungan dengan kurikulum baru 2013 ini. Pada kurikulum 2013, matapelajaran PKn akan kembali berubah menjadi kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan latar belakang dan analisis, diketahui bahwa PPKn lebih menekankan pada penilaian sikap perilaku (afektif).

Proses penilaian adalah salah satu proses yang penting di dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian dalam kurikulum 2013 bahwa: Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dijelaskan bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kami dengan ketua MGMP PKn SMP diperoleh informasi bahwa

mayoritas guru PPKn di SMP se-Kabupaten Ogan Ilir masih belum memahami bagaimana memberikan penilaian autentik atau mengevaluasi hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran matapelajaran PPKn yang lebih menekankan pada hasil belajar berupa perbaikan perilaku siswa, mayoritas guru PPKn di SMP se-Kabupaten OI masih banyak yang melakukan proses evaluasi dengan menggunakan tes, padahal matapelajaran PPKn lebih menekankan pada hasil belajar berupa perbaikan perilaku siswa sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 64 ayat (3) yang menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi peserta didik (penilaian afektif)”.

Sehubungan dengan temuan ini, tim PPM merasa perlu melakukan upaya pembinaan dan pelatihan merancang penilaian pada pembelajaran PPKn yang sesuai dengan kurikulum PPKn 2013 bagi guru-guru PPKn SMP se-kabupaten OI, sehingga dengan demikian diharapkan guru-guru PPKn SMP mempunyai pemahaman dan kemampuan untuk melaksanakan proses penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum tahun 2013.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan kepada guru-guru PPKn SMP se-kabupaten OI ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *Authentic Assessment* (penilaian autentik) matapelajaran PPKn SMP yang sesuai kurikulum 2013, serta memberikan pemahaman kepada guru-guru PPKn SMP dalam merancang penilaian autentik pada matapelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya, manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini bagi guru-guru

PPKn SMP se-kabupaten OI adalah dapat membantu guru memperbaiki kualitas penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn sehingga dapat efektif mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum PPKn 2013, serta juga menimbulkan rasa percaya diri dan kemandirian guru-guru PPKn SMP dalam mempersiapkan diri untuk memberikan penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kurikulum PPKn SMP tahun 2013. Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. (Kemdikbud, 2013). Abdul Majid (2011) mengartikan penilaian otentik adalah Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Selanjutnya pengertian lain dari penilaian otentik, sebagaimana disebutkan oleh Jon Muller (2006) mengartikan bahwa *a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential*

knowledge and skill. Sedangkan Grant Wiggins, (1989) mengartikan *authentic assessment adalah engaging and worthy problems or questions of importance in which students must use knowledge to fashion performances effectively. The tasks are either replicas of or analogous to the kind of problems faced by adult citizens and consumers or professionals in the field*” Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan penilaian autentik menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemonstrasikan suatu performansi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa : tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli ke hadapan siswa (*hands-on penilaian*), tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi), format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya : portofolio, interview, daftar cek, presentasi oral dan debat).

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik”, yakni peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

1. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya yang memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, bahwa jenis-jenis penilaian Otentik yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/ tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja.

- Daftar cek (*checklist*).
- Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*).
- Skala penilaian (*rating scale*).
- Memori atau ingatan (*memory approach*).

2. Penilaian Proyek

- Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian

terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek.

- Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

3. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.

- d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- f. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

4. Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah untuk menjawab perumusan masalah adalah mengadakan pembinaan dan pelatihan rancangan instrumen Authentic Assessment sesuai dengan Kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum PPKn 2013 bagi guru-guru PPKn SMP se-kabupaten OI, dengan gambaran pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kondisi saat ini	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
a. Guru-guru belum sepenuhnya mengerti dan memahami hakikat instrumen penilaian otentik	a. Dilakukan Penjelasan mengenai penilaian berbasis nilai	a. Dengan diberikannya Penjelasan mengenai mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik
b. Kurangnya Pengetahuan tentang cara mengenai perencanaan macam-macam instrumen penilaian otentik	b. Dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik	b. Dengan dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan penyusunan mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik
c. Kurangnya pengetahuan guru mengenai mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik	c. Memberikan Penjelasan mengenai mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik	c. Dengan diberikannya guru-guru memiliki kemampuan menyusun mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik
		c. Dengan diberikannya penjelasan mengenai macam-macam instrumen penilaian otentik

2. Khalayak Sasaran

Selanjutnya, Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru PPKn se-kabupaten Ogan Ilir, baik guru-guru sekolah negeri maupun sekolah swasta, yang tergabung di dalam wadah

Musyawarah Guru Matapelajaran PPKn SMP. Namun mengingat berbagai pertimbangan, maka tidak semua guru PPKn SMP yang akan diikutsertakan dalam kegiatan PPM kali ini, akan tetapi hanya sejumlah 20 orang saja, dengan harapan dari 20 orang guru ini dapat mendesiminasikannya kepada guru-guru PPKn SMP yang lainnya, tapi yang hadir ada 21 orang.

3. Model dan Metode Kegiatan

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan, dengan teknik ekspositori, yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan serta demonstrasi :

- (1) Tahap Pelatihan Terbimbing
- (2) Tahap Pelatihan Mandiri

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru tersebut, para guru itu perlu diperkenalkan dengan konsep, prinsip, dan langkah-langkah model pembelajaran PPKn berbasis nilai-nilai.

Adapun jenis dan model kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1) Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru PPKn se-kabupaten OI tentang penilaian autentik berbasis nilai-nilai.

2) Model kegiatan

Model kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa penyuluhan. *Penyuluhan* ini diberikan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru.

3) Sifat kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi para guru PPKn se-kabupaten OI dalam menentukan penilaian autentik pembelajaran berbasis nilai-nilai sesuai kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di lapangan dilakukan selama tiga bulan dan sebanyak empat tahap hal ini dikarenakan tingginya minat peserta untuk memahami penilaian otentik yang semula direncanakan tiga tahap. Tahap tersebut adalah a) tahap penyuluhan materi tentang penilaian otentik, b) tahap analisis KI dan KD, dan c) latihan merancang instrumen penilaian berbasis penilaian autentik, d) tahap presentasi hasil rancangan instrumen penilaian berbasis penilaian autentik. Pelaksanaan kegiatan ini diawali pada tanggal 7 Agustus 2014, 4 September 2014, 18 September 2014, 2 Oktober 2014, 16 Oktober 2014 dan 30 Oktober 2014. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Ruang Laboratorium Program Studi PPKn dan Ruang *Microteaching* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, dengan materi dan nara sumber sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL 1.
DAFTAR MATERI PELATIHAN DAN NARA SUMBER

NO	MATERI PELATIHAN	NARASUMBER
1.	Pendahuluan: Rasional Kurikulum	Dra. Umi Chotimah, M. Pd

	2013 dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013	
2.	Konsep Penilaian Otentik	Dra. Sri Artati Waluyati, M. Si
3.	Jenis-jenis penilaian otentik	Kurnisar, S. Pd MH
4.	Latihan: Merancang instrumen penilaian otentik	Dra. Umi Chotimah, M. Pd, Drs. Mulkan Mulyadi, HD

Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga pada akhirnya dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan dan memperbaiki kompetensi sikap (spiritual dan sosial), kompetensi kognitif maupun keterampilan para peserta didik.

Penilaian keberhasilan dari kegiatan ini adalah pertama melalui tes (awal dan akhir), maupun penilain terhadap hasil karya guru berupa contoh-contoh instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian yang kedua memberikan pengetahuan, gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai segala sesuatu tentang merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP untuk pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013, sehingga memotivasi guru-guru PPKn dalam merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai untuk pembelajaran PPKn yang relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kurikulum 2013.

Adapun perbandingan tes awal dan tes akhir peserta pelatihan dapat dilihat lebih jelas pada sebagai berikut:

TABEL 1.
PERBANDINGAN HASIL TES AWAL DAN TES AKHIR PESERTA PELATIHAN

No	Nama	Tempat Tugas	Nilai	Nilai	Peningkatan
			Tes Awal	Tes Akhir	
1	Marisa Aasmairi, S.Pd	SMPN 4 Pemulutan	45	80	35
2	Aulia, S.H	SMPN 2 S. Pinang	60	75	15
3	Drs. Hartiyadi Setiabudhi	SMPN 1 S. Pinang	40	60	20
4	Emmy Comalasari, S.Pd	SMPN 1 Indralaya Selatan	30	60	30
5	Evasari Agustini, S.Pd	SMPN 7 Rambang Kuang	50	85	35
6	Desiana Batubara, S.Pd	SMPN 2 Indralaya Utara	60	75	15
7	Nurhavati, S.Pd	SMPN 3 Rantau Panjang	55	80	25
8	Ermasari, S.Pd	SMPN 6 Indralaya Utara	50	80	30
9	Sciwati, S.Pd	SMPN 1 Pemulutan	60	70	10
10	Supriyanti, S.Pd	SMPN 2 Rantau Panjang	50	75	25
11	Nila Darmenia, S.H	SMPN 2 Indralaya Utara	65	80	15

Lanjutan Tabel 1

No	Nama	Tempat Tugas	Nilai	Nilai	Peningkatan
			Tes Awal	Tes Akhir	
12	Nurmas Nuria H.A, S.Pd	SMPN 5 Indralaya Utara	65	80	25
13	Subardin, S.Pd	SMPN 2 Muara Kuang	40	70	30
14	Dra. Hardina	SMPN 2 Indralaya Selatan	65	75	15
15	Ali Akbar Dzulhidja Pane, S.Pd	SMPN 1 Kandis	65	70	5
16	Damasanti, S.Pd	SMPN 3 Tanjung Raja	60	65	5
17	Ira Emiza Yulianti, S.H	SMPN 3 Indralaya	60	65	5
18	Mulyadi, S.Pd	SMPN 1 Pemulutan Selatan	55	80	25
19	Indriyanti, S.Pd	SMP Cinta Menia	75	60	15
20	Juliana, S.Pd	SMPN 3 Indralaya Selatan	55	65	10
21	Kristian Hadinata, S.Pd	SMPN 3 Rantau Panjang	50	60	10

Jika dilihat dari tabel 3 di atas, terlihat pada tes awal sebagian dari guru-guru tersebut hanya satu orang (4,76%) yang memperoleh nilai 75 dan memiliki

pengetahuan yang baik tentang kurikulum 2013, dan selebihnya (85,24%) masih belum memahami apa sebenarnya penilaian otentik dalam kurikulum 2013. Lalu kemudian, jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dengan tes akhir semua peserta atau jumlah 21 orang (100 %) nilainya mengalami peningkatan. Dari perbandingan nilai tes awal dan tes akhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan pelatihan ini telah berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013.



Gambar 1: Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

Selanjutnya dari segi instrumen penilaian otentik yang telah dihasilkan oleh peserta pelatihan ini dapat diketahui bahwa para peserta telah mampu membuat instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013, yang walaupun pada tahap awal masih perlu bimbingan, terutama bimbingan terhadap kesulitan guru pada saat menentukan instrumen yang lebih cocok dengan pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Mengapa menentukan tujuan dan indicator pembelajaran menjadi faktor yang penting, sebab tanpa adanya indikator dan tujuan merupakan acuan dalam merancang instrumen penilaian. Dengan kata lain penilaian merupakan tolok ukur bagi

mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum oleh peserta didik.

Jika dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peserta, sudah menunjukkan pemahaman guru tentang membuat dan menganalisis model-model pembelajaran berbasis nilai-nilai sesuai dengan kurikulum 2013 serta dapat mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Selanjutnya dari segi pemilihan jenis-jenis instrumen penilaian yang akan digunakan sudah menunjukkan bahwa guru sudah mampu. Hal ini dapat dilihat observer dalam mengobservasi pengajaran peserta dalam tahap terakhir penelitian, yaitu pada fase pemodelan oleh peserta. Dalam pemodelan ini peserta sudah mampu menerapkan model-model pembelajaran berbasis nilai-nilai, yaitu dapat dinilai dengan munculnya kriteria dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pada tahap pendahuluan, tahap inti pelaksanaan (ekplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), sehingga nilai-nilai yang diharapkan dapat dicapai.

Dari segi pelaksanaannya, kegiatan pelatihan ini sudah berlangsung dengan baik, dan sangat *disupport* oleh Diknas Kabupaten Ogan Ilir. *Support* tersebut dirasakan sejak awal tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), mengumpulkan data untuk menulis proposal kegiatan ini baik melalui wawancara maupun observasi.

Dukungan lain juga berasal dari sekolah dan guru-guru yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Guru-guru memberikan waktu mereka, yaitu guru-guru yang termasuk dalam organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk dapat berpartisipasi dalam pelatihan ini, meskipun tempat kegiatan PPM ini dilakukan di luar sekolah mereka, yaitu di ruang laboratorium program studi PPKn FKIP Unsri dan Ruang Microteaching FKIP UNSRI.

Namun dari kegiatan ini, masih terdapat kelemahan yaitu, tidak semua guru mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan hasil rancangan mereka tentang instrumen penilaian otentik satu persatu kepada tim pada saat pelatihan dikarenakan masalah waktu pelaksanaannya yang sudah tidak memungkinkan lagi (hanya 2 bulan saja), meskipun secara berkelompok (tim) para peserta sudah mampu merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kegiatan pembinaan dan pelatihan merancang instrumen *authentic assessment* yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan ini telah berdampak positif terhadap guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir, baik dari segi proses maupun hasil. Kegiatan ini telah berdampak positif terhadap guru-guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir, baik dari segi proses maupun hasil.

- Dari segi proses, seluruh peserta (21 orang) guru antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.
- Dari segi hasil, 100% dari guru telah meningkat pengetahuan, pemahaman dan kemampuannya tentang merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai dengan kurikulum 2013 ini dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir guru-guru.
- Dari segi praktek, ternyata para guru telah berhasil/mampu membuat/merancang instrumen penilaian otentik pada matapelajaran PPKn SMP sesuai kurikulum 2013 serta mampu menunjukkan jenis-jenis instrumen penilaian otentik bagi mengukur kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai

dengan KD 1 yang berasal dari KI 1 dan KD 2 berasal dari KI 2 serta KD3 dan KD 4 yang berasal dari KI3 dan KI4.

Selanjutnya, berdasarkan simpulan di atas, maka kami menyarankan sebagai berikut :

1. Kepada para guru PPKn

Kiranya guru-guru dapat senantiasa meningkatkan motivasi untuk dapat merancang sendiri atau bersama-sama dalam kegiatan MGMP PPKn SMP instrumen penilaian otentik dan menerapkannya dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah masing-masing, dengan demikian para guru PPKn telah dapat membantu menyukseskan implementasi kurikulum 2013.

2. FKIP Universitas Sriwijaya

Kiranya FKIP Unsri dapat senantiasa memberikan perhatian dan bantuan bagi terjalin kerja sama yang lebih baik lagi dengan cara tetap memberikan dukungan berupa material dan moril bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di kabupaten Ogan Ilir. Terlebih lagi mengingat lokasi FKIP Unsri berada di dalam wilayah kabupaten Ogan Ilir, sehingga keberadaannya dapat benar-benar terasa dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru-guru di kabupaten Ogan Ilir khususnya, dan kualitas pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2013. Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar–Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2011). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Cet-7. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mueller, J. 92006). Authentic Assessmet toolbox. Retrieved March 23, 2007.

Froom://Jonathan.mueller.faculty. no
ctrl.edu/toolbox/whatvisit. Htmn

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
tentang Standar Nasional
Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2013
tentang Standar Penilaian Dalam
Kurikulum 2013

Wiggin, G. A True Test: Toward A More
Authentic and Equitable
Assessment". Phi Delpa Kappan,
May 1989, 70 (9), 703-7B